

**ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN PANDUAN GRI *STANDARD***

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan
Tahun 2014-2018)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Felix Reynaldi Santosa
2016130154

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**ANALYSIS OF SUSTAINABILITY REPORTS QUALITY
BASED ON GRI STANDARD GUIDANCE**

*(Case Study on Manufacturing Companies Listed on IDX
and Publish 2014-2018 Sustainability Report)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Felix Reynaldi Santosa
2016130154**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN
PANDUAN GRI *STANDARD***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan
Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2014-2018)**

Oleh:
Felix Reynaldi Santosa
2016130154

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak.,
CMA., CSRS., CSRA.

Ko-pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Felix Reynaldi Santosa
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 Januari 1998
NPM : 2016130154
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI *Standard*

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan
Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2014-2018)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. dan Atty Yuniawati,
S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Januari 2020

Pembuat pernyataan:



(Felix Reynaldi Santosa)

ABSTRAK

Semakin berkembangnya jaman membuat perusahaan perlu mempertimbangkan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Dengan berbagai dampak yang dihasilkan, perusahaan dituntut untuk tidak mementingkan keuntungan semata. Penting bagi perusahaan memperhatikan tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam pengungkapan tanggung jawab tersebut, perusahaan membutuhkan laporan keberlanjutan untuk menginformasikan kegiatan yang telah dilakukan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka di mata para pemangku kepentingan. Terdapat pedoman yang dapat digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan, salah satunya *Global Reporting Initiative (GRI) Standard*.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dibagi menjadi tiga, yakni pengungkapan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan ketiga indikator tersebut merupakan dasar pengukuran kualitas laporan keberlanjutan. Selain itu, berdasarkan *GRI Standard* terdapat prinsip untuk menentukan isi dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan. Prinsip untuk menentukan isi terdiri dari empat aspek, yaitu inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Sedangkan prinsip untuk menentukan kualitas terdiri dari enam aspek, keseimbangan, perbandingan, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Kesepuluh aspek ini merupakan ukuran menentukan kualitas laporan keberlanjutan.

Pada penelitian ini digunakan tujuh perusahaan dalam industri manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2014-2018, PT. Astra International Tbk., PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Semen Indonesia Tbk., PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT. Unilever Indonesia Tbk., dan PT. United Tractors Tbk. Untuk teknik pengumpulan data, dilakukan studi kepustakaan dan analisis konten laporan keberlanjutan periode 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan panduan *GRI Standard* dengan ketentuan yang terdapat dalam setiap prinsip *GRI Standard*.

Berdasarkan hasil penelitian, lima dari tujuh perusahaan manufaktur yang diteliti lebih banyak mengungkapkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu terdapat perbedaan dalam hal pengungkapan kinerja perusahaan berdasarkan sepuluh prinsip *GRI Standard*. Untuk kualitas laporan keberlanjutan, Indocement memperoleh persentase tertinggi secara rata-rata selama lima tahun, dengan 71,13%, jauh dibandingkan perusahaan lainnya yang berada pada batas 43-63%. Kejelasan menjadi prinsip yang paling dipenuhi perusahaan dengan persentase 91,61%, sedangkan keandalan menjadi prinsip yang paling kurang dipenuhi perusahaan dengan persentase 10,61%. Kualitas laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan cenderung berfluktuasi selama 2014-2018, namun seluruh perusahaan berada dalam kategori *partially applied*. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kualitas laporan keberlanjutan yang diterbitkannya karena dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan, dan khususnya terkait pemenuhan prinsip keandalan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keberlanjutan, *Global Reporting Initiative (GRI) Standard*, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

As the era grows, makes the companies need to consider the importance of sustainable development. With the various impacts produced, companies are required to not only prioritize profits. It is also important for companies to be able to pay attention to responsible in economic, environmental, and social terms. In disclosing these responsibilities, companies need sustainability reports to inform their stakeholders of the activities they have done. Sustainability reports can increase the companies' values in the eyes of stakeholders. There are certainly guidelines that companies can use in preparing their sustainability reports, one of which is the Global Reporting Initiative (GRI) Standard.

Disclosure of sustainability reports is divided into three parts, disclosure of economic, environmental, and social indicators. Disclosure of the three indicators is the basis for measuring the quality of sustainability reports. In addition, based on the GRI Standard there are principles for determining the contents of the report and the principles for determining the quality of the sustainability report. The principle to determine the contents of the report consists of four aspects, there are stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness. While the principles to determine the quality of the report consists of six aspects, there are balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability. These ten aspects are the *benchmarks* for determining the quality of a sustainability report.

This study used seven companies engaged in the manufacturing industry which published sustainability reports in the 2014-2018 period, there are PT. Astra International Tbk., PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Semen Indonesia Tbk., PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT. Unilever Indonesia Tbk., and PT. United Tractors Tbk. For data collection techniques, a literature study and content analysis of the sustainability report for the 2014-2018 period was conducted. This study aims to assess how well companies use the GRI Standard guidelines with the provisions contained in every principle in GRI Standard.

Based on the results of the study, five of the seven manufacturing companies studied revealed more activities related to the environment. In addition, there are differences in terms of disclosure of companies' performance based on the ten principles of GRI Standard. For the quality of sustainability reports, Indocement obtained the highest percentage on average for five years, with 71,13%, far compared to other companies which are at the 43-63% limit. Clarity is the most fulfilled principle by companies with percentage of 91,61%, while reliability is the least fulfilled principle by companies with percentage of 10,61%. The quality of sustainability reports of each company tends to fluctuate during 2014-2018 period, however all companies are still in the partially applied category. It is important for companies to pay attention to the quality of the sustainability reports they issue because they can influence the decision of the stakeholders, and specifically related to fulfilling the principle of reliability.

Keywords: Sustainability Report Quality, Global Reporting Initiative (GRI) Standard, Manufacturing Companies.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI *Standard* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2014-2018)” dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak penulis yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sampai sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan menyelesaikan proses skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Sarjana Akuntansi serta dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, dan telah meluangkan waktu bagi penulis untuk memberikan bimbingan dari awal penyusunan skripsi hingga proses skripsi selesai.
3. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen Manajemen Biaya Strategik dan dosen ko-pembimbing skripsi yang telah mempercayakan penulis sebagai ketua kelas dan memberikan masukan, arahan, dan telah meluangkan waktu bagi penulis untuk memberikan bimbingan dari awal penyusunan skripsi hingga proses skripsi selesai.
4. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc. selaku dosen wali yang telah memberikan bantuan dan arahan untuk penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah membantu penulis pada masa FRS sehingga penulis dapat memilih mata kuliah dengan baik.

6. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen yang memberikan penulis masukan dan arahan mengenai masa depan, memberikan informasi mengenai pekerjaan dan magang, dan telah mempercayakan penulis untuk menjadi salah satu panitia dalam acara Dies Natalis FE.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dorongan, masukan, wawasan, dan bantuan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai dengan sekarang.
8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekarya yang ada di lingkungan perkuliahan penulis dan membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat penulis, Antonia, Martin, dan Peter, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai dengan sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Sahabat-sahabat penulis, Andre, Cindy, Clarissa, Edo, Erik, Felix, Gio, Grady, Inez, Ivena, Juan, Joshua, Kace, Levithia, Liko, Natasha, Sandy, Rauf, Ricko, Robby, Stephanie, Vincent, dan William, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai dengan sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Parahyangan.
11. Sahabat-sahabat SMA penulis, Anggara, Henry, Kelvin, Nico, dan Tjeng, yang selalu menjadi teman bermain penulis sampai dengan sekarang dan selalu memberikan semangat bagi penulis sampai akhir perkuliahan.
12. Teman-teman Sel Dominicus Savio dan teman penulis dalam pelayanan, Anita, Antoni, Antonia, Astrid, Dea, Deivara, Felicia, Fransiska, Jojo, Joseph, dan Vern, yang meneguhkan penulis untuk berserah kepada Tuhan dalam tindakan.
13. Teman-teman penulis dalam *Soli Deo Gloria*, Andre, Edo, Grady, Kace, Juan, Ricko, dan William, yang menjadi teman bermain penulis dalam melepas penat perkuliahan, serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman penulis dalam komunitas autis, Levithia, Inez, dan Giovani yang selalu berbagi kesulitan dan kesenangan bersama, serta menjadi inspirasi penulis untuk bertindak rasional selama perkuliahan.

15. Antonia Levinda, selaku sahabat penulis sejak SMA yang selalu mencurahkan keluh kesahnya sehingga penulis kesulitan memperoleh waktu luang, namun selalu memberikan semangat saat penulis tidak bersemangat membuat skripsi.
16. Andreas Putra, selaku sahabat penulis yang tidak pernah lelah untuk mengajarkan penulis bahwa pisang merupakan buah yang agung, dan mengajarkan penulis bahwa ayam tidak hanya sekedar digeprek, namun juga digebuk, serta memberikan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi selesai.
17. Cindy Cilviany, selaku sahabat penulis yang mengajarkan penulis bahwa Bogor merupakan kota yang sempit dan memberikan pengalaman baru bagi penulis bahwa sapo dan lomie dapat digabungkan, serta memberikan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi selesai.
18. Felix Ricardo, selaku sahabat penulis yang memiliki kepercayaan diri tinggi bahwa ia akan menjadi seorang binaragawan handal, namun tubuhnya belum memungkinkan, serta memberikan pandangan baru bagi penulis mengenai hal-hal abstrak.
19. Giovani Geraldine, selaku sahabat penulis yang selalu memberikan pandangan baru mengenai indahnya dunia serta rekan penulis dalam mendirikan komunitas yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.
20. Juan Hartanto, selaku sahabat penulis yang selalu kalah dalam permainan namun tidak berhenti untuk berjuang, serta teman penulis saat senang dan saat mendapatkan musibah, dan memberikan dukungan kepada penulis.
21. Joshua Michael Selano, selaku sahabat penulis dari masa SMP sampai dengan akhir perkuliahan yang selalu memberikan bantuan, saran, dan dukungan kepada penulis dari masa sekolah sampai dengan akhir perkuliahan.
22. Martin Christian, selaku sahabat penulis dari masa SMP, yang sekarang tengah menempuh pendidikan di Jerman yang selalu berbagi cerita dan menjadi teman penulis dalam suka dan duka, serta memberikan dukungan kepada penulis dari masa sekolah sampai dengan akhir perkuliahan.
23. Kevin Claufiyan, selaku sahabat penulis yang memiliki kemampuan akademik di atas normal, dan teman mengajar *tutoring* penulis yang menjadi saksi ketika penulis keracunan makanan, serta memberikan dukungan kepada penulis.

24. Ignatius William, selaku sahabat penulis yang selalu optimistis dan berorientasi ke masa depan dan telah membantu penulis selama perkuliahan.
25. Peter Xandya, selaku sahabat penulis yang memiliki wawasan luas serta menjadi tempat cerita penulis ketika penulis sedang stress dan sedih, karena saran yang diberikan tidak dapat terbayang oleh teman-teman yang lain.
26. Robby Adhitama, selaku sahabat penulis yang menjadi teman satu kelompok beberapa kali, dan selalu mengingatkan penulis untuk menjaga perilaku, terutama setelah melewati batas jam 8 malam, serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi selesai.
27. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung bersama dalam satu kepanitiaan di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala pengalaman berharga yang menambah pengalaman penulis dalam kegiatan berorganisasi.
28. Seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2016 yang telah membantu peneliti dalam segala kegiatan perkuliahan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan ataupun perkataan yang kurang berkenan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Desember 2020

Felix Reynaldi Santosa

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Keberlanjutan dan Pembangunan Berkelanjutan	8
2.1.1. Definisi Keberlanjutan.....	8
2.1.2. Sejarah Pembangunan Berkelanjutan	9
2.1.3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	10
2.2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.3. <i>Triple Bottom Line</i>	11
2.3.1. Definisi <i>Triple Bottom Line</i>	11
2.3.2. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	11
2.4. Laporan Keberlanjutan.....	12
2.4.1. Manfaat Laporan Keberlanjutan.....	13
2.4.2. Tantangan dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan	14
2.5. Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	14
2.6. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	15
2.6.1. Sejarah GRI	15
2.6.2. Perkembangan <i>GRI Standard</i>	15
2.6.3. Indikator dalam Laporan Keberlanjutan	16
2.6.4. Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI.....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.1.1. Variabel Penelitian	27

3.1.2. Sumber Data	27
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	27
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian.....	28
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian	29
3.1.6. <i>The Accordance of Reporting</i>	30
3.1.7. Tujuan dari Penelitian.....	30
3.2. Objek Penelitian	30
3.2.1. PT. Astra International Tbk.....	30
3.2.2. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	31
3.2.3. PT. Pupuk Kalimantan Timur (Persero).....	33
3.2.4. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	34
3.2.5. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	35
3.2.6. PT. Unilever Indonesia Tbk.	35
3.2.7. PT. United Tractors Tbk.	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Pengungkapan Indikator Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial pada Laporan Keberlanjutan Industri Manufaktur	38
4.1.1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Astra International Tbk.	38
4.1.2. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	57
4.1.3. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Pupuk Kalimantan Timur... ..	71
4.1.4. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	87
4.1.5. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.	101
4.1.6. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Unilever Indonesia Tbk... ..	119
4.1.7. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. United Tractors Tbk.	132
4.2. Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI <i>Standard</i>	150
4.2.1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder inclusiveness</i>)	150
4.2.2. Konteks Keberlanjutan (<i>Sustainability context</i>).....	164
4.2.3. Materialitas (<i>Materiality</i>)	180
4.2.4. Kelengkapan (<i>Completeness</i>).....	203
4.2.5. Akurasi (<i>Accuracy</i>)	218
4.2.6. Keseimbangan (<i>Balance</i>)	233
4.2.7. Kejelasan (<i>Clarity</i>)	246
4.2.8. Keterbandingan (<i>Comparability</i>)	260
4.2.9. Keandalan (<i>Reliability</i>)	274

4.2.10. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	287
4.2.11. Rekapitulasi Seluruh Prinsip	298
4.3. Perbandingan Kualias Laporan Keberlanjutan Antar Perusahaan.....	301
4.3.1. Perbandingan Laporan Keberlanjutan Tahun 2014.....	302
4.3.2. Perbandingan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015.....	304
4.3.3. Perbandingan Laporan Keberlanjutan Tahun 2016.....	306
4.3.4. Perbandingan Laporan Keberlanjutan Tahun 2017.....	309
4.3.5. Perbandingan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018.....	311
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	317
5.1. Kesimpulan.....	317
5.2. Saran	321
DAFTAR PUSTAKA	323
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 <i>Stakeholder inclusiveness</i> Secara Keseluruhan.....	150
Gambar 4. 2 <i>Stakeholder inclusiveness</i> - Astra International	152
Gambar 4. 3 <i>Stakeholder inclusiveness</i> - Indocement	154
Gambar 4. 4 <i>Stakeholder inclusiveness</i> - Pupuk Kaltim	156
Gambar 4. 5 <i>Stakeholder inclusiveness</i> - Semen Indonesia.....	158
Gambar 4. 6 <i>Stakeholder inclusiveness</i> - Solusi Bangun Indonesia	160
Gambar 4. 7 <i>Stakeholder inclusiveness</i> - Unilever	162
Gambar 4. 8 <i>Stakeholder inclusiveness</i> - United Tractors	164
Gambar 4. 9 <i>Sustainability context</i> Secara Keseluruhan	164
Gambar 4. 10 <i>Sustainability context</i> - Astra International.....	167
Gambar 4. 11 <i>Sustainability context</i> - Indocement	169
Gambar 4. 12 <i>Sustainability context</i> - Pupuk Kaltim.....	171
Gambar 4. 13 <i>Sustainability context</i> - Semen Indonesia.....	173
Gambar 4. 14 <i>Sustainability context</i> - Solusi Bangun Indonesia	175
Gambar 4. 15 <i>Sustainability context</i> - Unilever	177
Gambar 4. 16 <i>Sustainability context</i> - United Tractors.....	179
Gambar 4. 17 <i>Materiality</i> Secara Keseluruhan	180
Gambar 4. 18 <i>Materiality</i> - Astra International	184
Gambar 4. 19 <i>Materiality</i> - Indocement.....	188
Gambar 4. 20 <i>Materiality</i> - Pupuk Kaltim	191
Gambar 4. 21 <i>Materiality</i> - Semen Indonesia	194
Gambar 4. 22 <i>Materiality</i> - Solusi Bangun Indonesia.....	197
Gambar 4. 23 <i>Materiality</i> - Unilever	200
Gambar 4. 24 <i>Materiality</i> - United Tractors	203
Gambar 4. 25 <i>Completeness</i> Secara Keseluruhan.....	203
Gambar 4. 26 <i>Completeness</i> - Astra International	206
Gambar 4. 27 <i>Completeness</i> - Indocement	208
Gambar 4. 28 <i>Completeness</i> - Pupuk Kaltim	210
Gambar 4. 29 <i>Completeness</i> - Semen Indonesia.....	212
Gambar 4. 30 <i>Completeness</i> - Solusi Bangun Indonesia	214
Gambar 4. 31 <i>Completeness</i> - Unilever	216
Gambar 4. 32 <i>Completeness</i> - United Tractors	218
Gambar 4. 33 <i>Accuracy</i> Secara Keseluruhan.....	218
Gambar 4. 34 <i>Accuracy</i> - Astra International	221
Gambar 4. 35 <i>Accuracy</i> - Indocement	223
Gambar 4. 36 <i>Accuracy</i> - Pupuk Kaltim	225
Gambar 4. 37 <i>Accuracy</i> - Semen Indonesia.....	227
Gambar 4. 38 <i>Accuracy</i> - Solusi Bangun Indonesia	229
Gambar 4. 39 <i>Accuracy</i> - Unilever	231
Gambar 4. 40 <i>Accuracy</i> - United Tractors	233
Gambar 4. 41 <i>Balance</i> Secara Keseluruhan.....	233
Gambar 4. 42 <i>Balance</i> - Astra International	236
Gambar 4. 43 <i>Balance</i> - Indocement	237
Gambar 4. 44 <i>Balance</i> - Pupuk Kaltim	239
Gambar 4. 45 <i>Balance</i> - Semen Indonesia.....	241
Gambar 4. 46 <i>Balance</i> - Solusi Bangun Indonesia	242

Gambar 4. 47 <i>Balance</i> - Unilever	244
Gambar 4. 48 <i>Balance</i> - United Tractors	245
Gambar 4. 49 <i>Clarity</i> Secara Keseluruhan.....	246
Gambar 4. 50 <i>Clarity</i> - Astra International	249
Gambar 4. 51 <i>Clarity</i> - Indocement	251
Gambar 4. 52 <i>Clarity</i> - Pupuk Kaltim.....	252
Gambar 4. 53 <i>Clarity</i> - Semen Indonesia.....	254
Gambar 4. 54 <i>Clarity</i> - Solusi Bangun Indonesia	256
Gambar 4. 55 <i>Clarity</i> - Unilever	258
Gambar 4. 56 <i>Clarity</i> - United Tractors	259
Gambar 4. 57 <i>Comparability</i> Secara Keseluruhan.....	260
Gambar 4. 58 <i>Comparability</i> - Astra International	263
Gambar 4. 59 <i>Comparability</i> - Indocement	265
Gambar 4. 60 <i>Comparability</i> - Pupuk Kaltim.....	267
Gambar 4. 61 <i>Comparability</i> - Semen Indonesia.....	268
Gambar 4. 62 <i>Comparability</i> - Solusi Bangun Indonesia	270
Gambar 4. 63 <i>Comparability</i> - Unilever	272
Gambar 4. 64 <i>Comparability</i> - United Tractors	274
Gambar 4. 65 <i>Reliability</i> Secara Keseluruhan	274
Gambar 4. 66 <i>Reliability</i> - Astra International.....	277
Gambar 4. 67 <i>Reliability</i> - Indocement.....	279
Gambar 4. 68 <i>Reliability</i> - Pupuk Kaltim	280
Gambar 4. 69 <i>Reliability</i> - Semen Indonesia	282
Gambar 4. 70 <i>Reliability</i> - Solusi Bangun Indonesia.....	284
Gambar 4. 71 <i>Reliability</i> - Unilever.....	285
Gambar 4. 72 <i>Reliability</i> - United Tractors.....	287
Gambar 4. 73 <i>Timeliness</i> Secara Keseluruhan	287
Gambar 4. 74 <i>Timeliness</i> - Astra International	289
Gambar 4. 75 <i>Timeliness</i> - Indocement	291
Gambar 4. 76 <i>Timeliness</i> - Pupuk Kaltim.....	292
Gambar 4. 77 <i>Timeliness</i> - Semen Indonesia.....	294
Gambar 4. 78 <i>Timeliness</i> - Solusi Bangun Indonesia	295
Gambar 4. 79 <i>Timeliness</i> - Unilever	296
Gambar 4. 80 <i>Timeliness</i> - United Tractors	298
Gambar 4. 81 Ringkasan Seluruh Prinsip 2014	303
Gambar 4. 82 Ringkasan Seluruh Prinsip 2015	305
Gambar 4. 83 Ringkasan Seluruh Prinsip 2016	307
Gambar 4. 84 Ringkasan Seluruh Prinsip 2017	310
Gambar 4. 85 Ringkasan Seluruh Prinsip 2018	312
Gambar 4. 86 Perbandingan Tahun 2014 Sampai 2018.....	314

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Seluruh Prinsip Selama 2014-2018.....	299
Tabel 4. 2 Rata-rata Keseluruhan.....	301
Tabel 4. 3 Rata-rata Tahun 2014.....	302
Tabel 4. 4 Rata-rata Tahun 2015.....	304
Tabel 4. 5 Rata-rata Tahun 2016.....	306
Tabel 4. 6 Rata-rata Tahun 2017.....	309
Tabel 4. 7 Rata-rata Tahun 2018.....	311

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skoring PT Astra International Tbk. Tahun 2014
Lampiran 2	Skoring PT Astra International Tbk. Tahun 2015
Lampiran 3	Skoring PT Astra International Tbk. Tahun 2016
Lampiran 4	Skoring PT Astra International Tbk. Tahun 2017
Lampiran 5	Skoring PT Astra International Tbk. Tahun 2018
Lampiran 6	Skoring PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2014
Lampiran 7	Skoring PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2015
Lampiran 8	Skoring PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2016
Lampiran 9	Skoring PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2017
Lampiran 10	Skoring PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2018
Lampiran 11	Skoring PT Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2014
Lampiran 12	Skoring PT Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2015
Lampiran 13	Skoring PT Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2016
Lampiran 14	Skoring PT Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2017
Lampiran 15	Skoring PT Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2018
Lampiran 16	Skoring PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2014
Lampiran 17	Skoring PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2015
Lampiran 18	Skoring PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2016
Lampiran 19	Skoring PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2017
Lampiran 20	Skoring PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018
Lampiran 21	Skoring PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tahun 2014
Lampiran 22	Skoring PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tahun 2015
Lampiran 23	Skoring PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tahun 2016
Lampiran 24	Skoring PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tahun 2017
Lampiran 25	Skoring PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tahun 2018
Lampiran 26	Skoring Unilever Indonesia Tahun 2014
Lampiran 27	Skoring Unilever Indonesia Tahun 2015
Lampiran 28	Skoring Unilever Indonesia Tahun 2016
Lampiran 29	Skoring Unilever Indonesia Tahun 2017
Lampiran 30	Skoring Unilever Indonesia Tahun 2018
Lampiran 31	Skoring United Tractors Tahun 2014
Lampiran 32	Skoring United Tractors Tahun 2015
Lampiran 33	Skoring United Tractors Tahun 2016
Lampiran 34	Skoring United Tractors Tahun 2017
Lampiran 35	Skoring United Tractors Tahun 2018
Lampiran 36	Prinsip dan Pernyataan GRI <i>Standard</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya jaman membuat perusahaan perlu mempertimbangkan pentingnya pembangunan berkelanjutan perusahaan itu sendiri. Dengan berbagai dampak yang dihasilkan, maka perusahaan dituntut untuk tidak mementingkan keuntungan semata. Berbagai macam dampak dari segi ekonomi, sosial, serta lingkungan juga harus menjadi perhatian perusahaan. Sebagai contoh, pembuangan limbah tanpa diolah terlebih dahulu tentunya membahayakan keadaan lingkungan tempat sekitar perusahaan beroperasi. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam operasi mereka agar tidak menimbulkan permasalahan dengan lingkungan sekitar, serta perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

Dalam tahun 2019 sudah terjadi beberapa kerusakan lingkungan yang merupakan dampak dari operasi suatu perusahaan, misalnya saluran irigasi warga Bantul yang dikeluhkan telah tercemar, di mana warna air sudah berubah warna menjadi putih serta berbau tak sedap (Pertana, 2019). Hal ini tentunya dapat berdampak buruk bagi masyarakat sekitar yang kerap menggunakan saluran tersebut sebagai sarana irigasi, serta berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri karena terancam ditutup apabila hasil pemeriksaan terhadap saluran irigasi tersebut mengandung bahan berbahaya. Selain itu juga terdapat kasus pencemaran Sungai Sikendil dan Selilin, Semarang yang dikeluhkan warga dan pemerintah disebabkan oleh pembuangan limbah pabrik. Masyarakat menduga pencemaran yang terjadi ini disebabkan oleh *PT Java Egg Specialities*, salah satu pabrik yang bergerak di industri manufaktur. Namun pabrik tersebut membantah dugaan tersebut dan mengklaim bahwa limbah yang dibuang tersebut telah diolah terlebih dahulu (Kusuma, 2019).

Industri manufaktur sendiri di Indonesia tengah berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I tahun 2019 naik sebesar 4,45% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu (Humas, 2019). Dengan melihat statistik ini, dapat diketahui bahwa dengan semakin berkembangnya industri manufaktur di

Indonesia akan membuat limbah yang dihasilkan juga akan semakin banyak dan beragam. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan isu keberlanjutan serta melaporkannya dalam bentuk laporan keberlanjutan, karena laporan keberlanjutan dibuat perusahaan khusus untuk menggambarkan program yang telah dan akan dilakukan sehubungan dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, yang tidak digambarkan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, pelaporan melalui laporan keberlanjutan penting agar program yang mereka jalankan dapat diketahui oleh masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga tidak muncul dugaan-dugaan yang membuat nama baik suatu perusahaan tercemar.

Pelaporan keberlanjutan dalam bentuk laporan keberlanjutan ini sendiri telah diatur dalam *Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard)* sebagai salah satu pedoman. Dengan adanya pedoman ini membantu perusahaan di seluruh dunia untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak yang dihasilkan terkait dengan keberlanjutan seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, serta kesejahteraan sosial (GRI, 2019).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan periode pelaporan selama lima tahun terakhir, karena melalui penelitian lima tahun terakhir dapat membuat hasil yang didapatkan lebih tepat, dan melalui penelitian lima tahun tersebut memungkinkan penulis untuk melihat tren dari pelaporan keberlanjutan suatu perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini penulis menilai kesesuaian pelaporan keberlanjutan dengan pedoman yang ada berdasarkan aktivitas yang diungkapkan perusahaan. Dengan melakukan penilaian per aktivitas membuat hasil yang didapatkan lebih spesifik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan industri manufaktur periode 2014-2018?
2. Bagaimana analisis kualitas laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur berdasarkan *GRI Standard*?
3. Bagaimana perbandingan kualitas laporan keberlanjutan antar perusahaan manufaktur periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengungkapan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan industri manufaktur periode 2014-2018.
2. Menganalisis kualitas laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur berdasarkan *GRI Standard*.
3. Menganalisis perbandingan kualitas laporan keberlanjutan antar perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat lebih mementingkan isu keberlanjutan serta dapat menerapkan standar yang ada terhadap pelaporan keberlanjutan agar tujuan yang ingin dikomunikasikan terhadap pemangku kepentingan dapat tersalurkan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca agar dapat lebih mengetahui secara mendalam mengenai keberlanjutan serta dampak yang dihasilkan apabila suatu perusahaan tidak mengedepankan isu keberlanjutan. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca untuk menyebarluaskan pentingnya keberlanjutan bagi generasi mendatang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis serta menerapkan ilmu yang telah didapat dari beberapa mata kuliah seperti akuntansi manajemen dan akuntansi keberlanjutan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk lebih mengedepankan isu keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik penelitian sejenis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan pendirian perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Namun dengan semakin berkembangnya jaman membuat kebutuhan perusahaan pun semakin meningkat untuk memenangkan persaingan dengan kompetitor. Maka dari itu, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal membuat perusahaan terkadang tidak memperhatikan dampak yang mereka hasilkan terhadap pemangku kepentingan. Hasilnya, beberapa kasus seperti pencemaran lingkungan, kerugian penduduk sekitar tempat perusahaan beroperasi karena tidak dapat beraktivitas dengan baik yang serta merta dapat merugikan bagi perusahaan itu sendiri. Dampak yang dapat dirasakan bagi perusahaan sendiri yaitu dikarenakan kinerja keberlanjutan mereka yang buruk membuat perusahaan merugi, dan berujung pada keengganan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Maka sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk memperhatikan berbagai aspek keberlanjutan, dimulai dari dampak yang dihasilkan bagi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, di mana aspek ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan, melainkan juga memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri.

Keberlanjutan, atau biasa lebih dikenal dengan pembangunan keberlanjutan merupakan proses pembangunan yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang (Nations, 1987). Adapun pembangunan berkelanjutan merupakan segala sumber daya alam di bumi, termasuk udara, air, tanah, flora dan fauna terutama contoh yang mewakili bagian ekosistem alam, harus dijaga supaya aman untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan melalui perencanaan atau manajemen yang sesuai dan hati-hati.

Dengan berbagai fenomena sosial, lingkungan, serta ekonomi yang terjadi di berbagai negara membuat perusahaan semakin disadarkan bahwa keuntungan bukan hanya menjadi hal utama yang harus dicapai suatu perusahaan. John Elkington memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line* pada tahun 1998 (Neviana, 2010). *Triple Bottom Line* atau biasa dikenal dengan istilah 3P ini merupakan singkatan dari *Profit, Planet, and People*. Secara singkat, ketiga elemen ini merupakan pilar yang mengukur

nilai kesuksesan suatu perusahaan dengan tiga kriteria, yaitu ekonomi, lingkungan, serta sosial. Selain itu, konsep 3P ini menggambarkan bahwa suatu perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan para pemangku kepentingan daripada kepentingan para pemegang saham. Jadi secara singkat, konsep 3P ini mewajibkan para perusahaan untuk tidak hanya menaruh perhatian pada keuntungan semata.

Maka dengan munculnya konsep *Triple Bottom Line* tersebut mendorong adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di Indonesia, istilah CSR dikenal pada tahun 1980an, namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990an (Hardi, 2016). Istilah CSR ini muncul ketika kegiatan CSR telah terjadi, seperti bantuan bencana alam, beasiswa, dan lainnya. Di Indonesia pelaksanaan CSR sudah dilakukan oleh banyak perusahaan dalam bentuk amal (*charity*) maupun pemberdayaan (*empowerment*) (Amerta, 2018). Hal ini dapat dilihat dari gencarnya publikasi yang berkaitan dengan implementasi CSR di Indonesia pada berbagai media cetak dan elektronik. Sedangkan untuk perkembangan CSR dapat dilihat dari berbagai upaya Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota untuk menerbitkan peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR di wilayah provinsi, kabupaten, dan kota yang bersangkutan. Maka dengan adanya peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah ini dapat membuat perkembangan CSR di Indonesia semakin marak dan semakin banyak perusahaan yang melakukan kegiatan CSR.

Dengan berbagai kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut pun dapat mempublikasikan kegiatan dan program yang telah mereka lakukan, serta langkah ke depan yang akan dilakukan perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan sendiri merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari (Redaksi, 2018). Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global berkelanjutan. Laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dapat memiliki berbagai manfaat seperti meningkatkan kinerja keberlanjutan suatu perusahaan, meningkatkan manajemen risiko dan komunikasi *investor*, melibatkan pemangku kepentingan dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, memotivasi dan melibatkan karyawan, membangun kredibilitas sebagai warga

korporasi yang berkomitmen dan efektif, memperkuat manajemen data internal dan sistem pelaporan, serta meningkatkan strategi keberlanjutan dan pemilihan indikator dan target kinerja (NCSR, 2019).

Pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh suatu perusahaan harus memiliki pedoman tertentu agar laporan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan memiliki format yang sama dengan perusahaan yang lainnya. Maka dari itu disusun suatu pedoman oleh *Global Reporting Initiative* untuk memberikan pedoman bagi para perusahaan yang ingin membuat laporan keberlanjutan yang digunakan oleh seluruh perusahaan dalam pembuatan laporan keberlanjutannya, yaitu pedoman GRI. GRI sendiri yang merupakan singkatan dari *Global Reporting Initiative* merupakan sebuah organisasi standar internasional yang independen (Redaksi, 2017). GRI selain membantu para pebisnis juga membantu pemerintah dan organisasi lain untuk mengerti dan mengkomunikasikan dampak bisnisnya dalam isu perubahan iklim, hak asasi manusia, dan juga korupsi. Sedangkan pelaporan keberlanjutan sendiri menurut GRI yaitu merupakan pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya, baik itu positif maupun negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016).

Di Indonesia, pelaporan keberlanjutan yang dilakukan bersifat wajib untuk lembaga keuangan sejak tahun 2017, karena Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 yang menyatakan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan dan mempublikasikannya. Sedangkan untuk perusahaan di industri lainnya, kebijakan ini mulai diwajibkan di tahun 2020. Namun meskipun belum seluruhnya diwajibkan, sudah terdapat hampir sembilan persen (Tahun 2016) perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Dengan melihat angka ini, sudah seharusnya perusahaan lain yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan terdorong untuk menerbitkan laporan keberlanjutan, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan penerbitan laporan keberlanjutan ini. Sedangkan untuk kualitas laporan keberlanjutan di Indonesia sendiri telah dilakukan survei oleh *Ernst & Young* (EY) Indonesia (CRMS, 2019). Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh EY Indonesia, terdapat enam

aspek mengenai fokus utama pelaporan keberlanjutan di Indonesia, yaitu di antaranya inisiatif internasional yang berperan penting untuk pembangunan berkelanjutan, GRI sebagai pedoman internasional untuk pembuatan laporan keberlanjutan, rekam jejak keuangan berkelanjutan yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pelaporan terpadu untuk negara-negara ASEAN, bursa saham dan indeks berkelanjutan yang mendorong adanya transparansi, serta adanya tekanan dari para pemangku kepentingan.

Kualitas dari laporan keberlanjutan suatu perusahaan juga penting untuk diperhatikan agar perusahaan dapat menilai seberapa baik pelaporan keberlanjutan mereka apabila dibandingkan dengan pesaing. Apabila dinilai kualitas laporan keberlanjutan mereka belum memadai, maka perusahaan dapat memperbaiki laporan keberlanjutan mereka berdasarkan panduan penyusunan laporan keberlanjutan yang ada. Selain itu, kualitas yang baik dari laporan keberlanjutan suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Misalnya apabila laporan keberlanjutan suatu perusahaan memiliki kualitas yang buruk dapat mempengaruhi para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keberlanjutan juga dapat memberikan informasi bagi pemerintah mengenai seberapa baik kinerja perusahaan dalam suatu industri dalam melaporkan keberlanjutan mereka, sehingga laporan keberlanjutan yang berkualitas baik dapat menjadi penilaian yang baik juga bagi pemerintah.